

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu cabang olahraga yang populer di Indonesia adalah bola voli. Dalam rangka mempersiapkan pembinaan menuju olahraga prestasi, era modern pada klub bola voli sudah seharusnya dimulai pembinaan olahraga bola voli yang dilakukan secara bertahap dari tahap pemula (multilateral) hingga tahap senior. Pembinaan olahraga harus dilakukan secara bertahap, dari multilateral ke instruksi khusus. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan atlet yang mampu mencapai potensi maksimalnya. Selain tujuan tersebut, banyak orang yang berolahraga khususnya dengan bermain bola voli, kata Yunus (2012: 1). Ini membantu mereka tetap bugar secara fisik dan mental.

Jika permainan bola voli ingin sukses, maka setiap pemain harus memainkan perannya dengan serius dan memiliki koordinasi gerak yang baik. “Dalam permainan bola voli terdiri dari servis, passing bawah, passing atas, block, dan smash,” tulis Ahmadi (2017:20).

Pengurus Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) menggelar berbagai pemusatan latihan di setiap kota dan kabupaten, yang merupakan kontribusi besar bagi pertumbuhan bola voli di Indonesia. Atlet tahap awal, yang keberadaannya sangat penting untuk mendapatkan pemain muda, dibina di sekolah.

Teknologi pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan kemampuan kreatif dan inovatif. Merrill mengklaim (dalam Mahadewi, 2012: 3) “Teknologi dalam pendidikan tidak hanya mengacu pada alat.

Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan alat (perangkat keras) dan program aplikasi (perangkat lunak), tetapi juga pembelajaran, strategi pembelajaran, prinsip, dan teori pembelajaran”. Berdasarkan hal tersebut, strategi dan media pembelajaran yang tepat untuk mendukung pembelajaran, memungkinkan tercapainya pembelajaran. tujuan.

Pendidikan jasmani dan kelas kesehatan membutuhkan teknologi. Pendidikan jasmani menekankan "belajar sambil melakukan" Mengoper bola

di antara rekan satu tim. Passing adalah dasar dari setiap pelanggaran yang berhasil (Juari, dkk, 2010: 75). "Atas" dan "bawah" adalah dua operan bola utama.

Passing yang lebih rendah adalah langkah yang lewat yang sering digunakan untuk menerima bola layanan atau smash. Ini adalah metode mendasar untuk memainkan bola dengan kedua tangan, yaitu bola ke lengan bawah. Upaya yang dilakukan pemain bola voli ketika melewati adalah untuk menyajikan bola yang ia mainkan untuk hubungan seksualnya selanjutnya sehingga ia dapat melakukan serangan di lapangan tim lawan dengan menggunakan teknik tertentu.

Anak -anak sering menggunakan teknik lewat yang lebih rendah dalam pertandingan bola voli karena berbagai alasan, termasuk: Anda harus menangkap bola servis, bola lawan, dan bola keluar lapangan. Lutut ditekuk, badan condong ke depan, lengan lurus ke depan (antara lutut dan bahu), pergelangan tangan membesar, mata melihat ke depan, lutut dan bahu bergerak serempak untuk mengoper. Umpan bawah sebagai penerimaan servis, diikuti dengan memproses serangan dan menerima serangan/smash lawan, adalah taktik permainan bola voli.

Ada beberapa sekolah di kota Tuban yang mendukung atlet dari anak -anak kecil hingga manula. SMP Negeri 1 Senori, di Kabupaten Tuban, adalah salah satu sekolah. Untuk menentukan bagaimana kemampuan dan prestasi siswa telah meningkat selama pelatihan, beberapa pertandingan di tingkat siswa, regional, dan nasional telah dilakukan. Kompetisi atletik berfungsi sebagai salah satu kriteria untuk mengevaluasi tingkat kemampuan atlet.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama 32 pertemuan di SMP Negeri 1 Senori, Tuban Regency, pada 2 Oktober 2021, sementara ia adalah asisten pelatih untuk kegiatan ekstrakurikuler. Para peneliti menemukan bahwa banyak atlet gagal melewatkan passing yang lebih rendah selama pelatihan ketika mereka diamati dan didiskusikan dengan pelatih. Ada banyak kesalahan yang dilakukan yang membuat mustahil untuk mengendalikan bola, dan salah satunya adalah ketika siku ditekuk saat lewat dan bola tidak diarahkan atau ditujukan dengan benar. Penting untuk mengidentifikasi akar penyebab

kesalahan teknik lewat yang lebih rendah, apakah itu kondisi fisik yang tidak menguntungkan, teknik pelatihan yang tidak efektif, atau sesuatu yang lain sama sekali.

Keadaan seperti itu membutuhkan pelatih untuk dapat menilai semua informasi yang relevan dari pelatih dan atlet peserta. Inovator akan melakukan percobaan menggunakan alat sebagai metode praktik untuk membatasi kesalahan ketika melewati dalam kondisi di mana alat tersebut dibuat oleh inovator dan terus digunakan dalam tes percobaan.

Para peneliti tidak pernah menemukan metode latihan *passing* yang lebih rendah yang menggunakan alat buatan peneliti sebagai metode latihan. Tidak diketahui bagaimana atlet di SMP Negeri 1 Senori Tuban Regency dengan kemampuan rekayasa yang lebih rendah dan tingkat kemampuan lewat yang lebih rendah yang dilakukan pada tes.

Penelitian ini bertujuan untuk memastikan apakah alat yang diuji efektif dan efisien untuk berolahraga atau tidak, serta efek latihan lewat yang lebih rendah dengan alat pada kemampuan teknik kelulusan yang lebih rendah. Latihan ini direncanakan dan dilakukan secara bertahap. Efek latihan lewat yang lebih rendah dengan alat -alat pada kemampuan rekayasa bola voli dalam kegiatan *extracurricular* siswa Putri dari SMP Negeri 1 Senori Tuban Regency adalah sebuah penelitian yang penulis tertarik untuk mengirimkan berdasarkan deskripsi yang disediakan di atas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah, yaitu: “Adakah pengaruh latihan *passing* bawah dengan alat terhadap kemampuan teknik *passing* bawah bola voli pada kegiatan ekstrakurikuler atlet putri SMP Negeri 1 Senori Kabupaten Tuban?”

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti memberikan batasan-batasan supaya hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah: masalah yang diteliti terbatas pada pengaruh latihan *passing* bawah dengan alat terhadap kemampuan teknik *passing* bawah bola voli

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latihan underpassing bola voli dengan alat bantu terhadap kemampuan atlet putri SMP Negeri 1 Senori Kabupaten Tuban dalam menggunakan taktik underpassing bola voli dalam kegiatan ekstrakurikuler.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Bagi Siswa

- a. Membantu atlet meningkatkan kemampuan *passing* bawah dalam bermain bola voli .
- b. Atlet terlibat dalam pembelajaran yang lebih aktif, memiliki lebih banyak kesempatan untuk meluruskan sikapnya sehingga *passing* bawah semakin lebih baik .
- c. Mempermudah dalam latihan, sehingga atlet semakin cepat menguasai teknik *passing* bawah

### 1.5.2 Bagi Guru

Sebagai masukan dalam melakukan pembinaan atlet yang aktif dengan menggunakan alat

### 1.5.3 Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan mengetahui pengaruh latihan *passing* bawah dengan alat dalam permainan bola voli

### 1.5.4 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi dalam rangka mengetahui pengaruh latihan *passing* bawah dengan alat dan meningkatkan kualitas belajar mengajar

## 1.6 Definisi Istilah

### 1.6.1 Pengertian Latihan *Passing* Bawah Dengan Alat

Latihan *Passing* bawah dengan alat adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk melatih kemampuan *passing* bawah dengan alat Bersama teman-teman mereka agar terbiasa bermain bola voli dengan baik. metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.”.

Menurut pendekatan pembelajaran Latihan *passing* bawah dengan alat, atlet di harapkan mampu melakukan Teknik *passing* bawah dengan benar, yaitu siku tangan lurus dengan arah datangnya bola. Alat yang digunakan dalam Latihan harus disesuaikan dengan kebutuhan *passing* bawah sehingga atlet dapat meluruskan tangannya dengan baik sesuai aturan yang ada.

### **1.6.2 Pengertian hasil belajar**

Menurut (Sulastri et al., 2014) Hasil belajar adalah sesuatu yang dapat dilihat dari sudut pandang guru dan atlet. Hasil belajar dilihat dari kemampuan Teknik *passing* bawah atlet sebagai tingkat perkembangan yang lebih besar dari pada sebelum dilatih.

### **1.6.3 Pengertian Bola Voli**

Menurut (Mislan & Candra, 2020) Permainan bola voli dimainkan oleh dua tim yang berlawanan. Ketika mengajar anak-anak cara bermain dengan bola, guru perlu lebih fokus pada proses pembelajaran dan tujuan yang harus dicapai, terutama dalam hal informasi, sikap, dan keterampilan dasar yang perlu diperoleh siswa. (Ernailis, 2016) "Dalam permainan yang sebenarnya, bola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari enam pemain," bunyi pernyataan itu. Tiga atau lima set dapat dimainkan dalam satu pertandingan, atau Anda dapat membagi dua set untuk memutuskan siapa yang menang. Menggunakan kumpulan poin, setiap set bernilai 25 poin, atau satu poin untuk setiap elemen dalam set. Anak-anak suka bermain permainan bola besar secara kompetitif, dan permainan ini dapat membantu siswa mengembangkan kepribadian mereka selain keterampilan permainan mereka. Tujuan olahraga nasional yaitu untuk menciptakan manusia yang berkualitas, sehat jasmani dan rohani.

Tujuan dari pembangunan dan pengembangan olahraga di Indonesia salah satunya untuk meningkatkan pembinaan, keterampilan, dan juga prestasi, salah satunya yaitu olahraga bola voli. Dengan aktifitas olahraga bola voli seseorang akan banyak memperoleh manfaat, diantaranya pertumbuhan fisik, mental, ataupun sosial.